

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI PENDIDIK TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK
KELAS VIII A DI SMP NEGERI 9 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Prodi Pendidikan Agama Islam pada
Jurusan Tarbiyah dan Kependidikan
STAIN Majene

Oleh:

MASLAH
NIM: 10156119027

JURUSAN TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
STAIN MAJENE
2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 9 Majene” yang disusun oleh **Maslah, NIM: 10156119027**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 30 Agustus 2024 M bertepatan dengan 25 Safar 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 25 September 2024 M

21 Rabiul Awal 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd. I., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Muhammad Sadding, S.Si., M. Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	(.....)



Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I
NIP: 19710623201411001

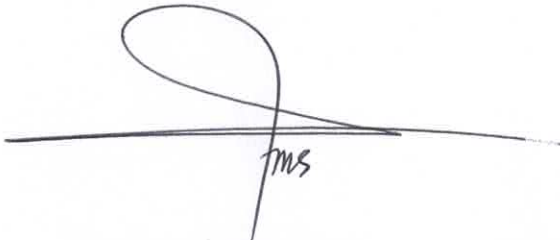
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Maslah**, NIM: 10156119027. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pendidik terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Negeri 9 Majene” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

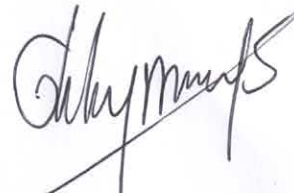
Majene, 5 Agustus 2024

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized loop at the top and a horizontal line extending to the right. The initials 'MS' are written in smaller letters below the main signature.

Muhammad Saddang, S. Si., M. Pd.
NIP.199006292019031009

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of connected, fluid loops and lines.

Okky Naomi Sahupala S. Psi., MA
NIP. 198810152019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslah
NIM : 10156119027
Tempat, Tanggal Lahir : 07 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah dan Kependidikan
Alamat : Lingk. Oting, Kel. Balanipa, Kec. Balanipa
Judul : Pengaruh Kemampuan Komunikasi
Pendidik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan
Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A di
SMP Negeri 9 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 28 Agustus 2024

Penyusun,



MASLAH

10156119027

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pendidik terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A Di SMP Negeri 9 Majene”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi dan Rasul yang telah membimbing umatnya ke arah kebenaran yang diridhoi oleh Allah SWT., alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya, suatu kesyukuran yang tak ternilai harganya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Kependidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene. Dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini, penulis sadar banyak kekurangan didalamnya baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah, oleh karenanya penulis mengharap adanya kritikan dan saran dari bimbingan dosen maupun rekan-rekan mahasiswa untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik agar dapat memberikan manfaat terhadap para pembaca.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak disetiap tahapannya, baik itu bantuan secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan tersebut, proses penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Terkhusus untuk ayahanda tercinta Bakri dan ibunda Masdia serta kelima saudara saya, Abd. Rauf, Ramla, Deri, Radit,

dan Ramli penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas dukungan dan jasa yang tidak dapat dihitung serta kasih sayang yang tidak pernah putus.

Selanjutnya penulis menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT. selaku ketua STAIN Majene yang telah mengembangkan dan menjadikan kampus STAIN Majene Unggul dan Malaqbiq.
2. Bapak Dr. Hamzah Fathani, S. Ag., M Th.I. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Kependidikan yang menyelenggarakan kegiatan praktikum pendidikan yang memberikan penguatan pada kompetensi kependidikan dan life skill, keagamaan dan akhlak mulia.
3. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada semua mahasiswa/i khususnya pada mahasiswa/i prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Muhammad Saddang, S. Si., M. Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Okky Naomi Sahupala S. Psi., MA sebagai pembimbing II yang senantiasa bersedia dan bersabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M. Ag. sebagai penguji I dan Bapak Kamus Lc., S. H., S.Pd.i., M.Pd sebagai penguji II, yang telah

bersedia dan bersabar meluangkan waktunya dalam mengoreksi dan menguji layak tidaknya skripsi ini.

6. Segenap dosen dan staf bagian akademik jurusan Tarbiyah dan Kependidikan STAIN Majene yang penuh ketulusan dan keikhlasan melayani dan membantu mahasiswa/i.
7. Bapak Drs. H. Januaris selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Majene yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di SMP Negeri 9 Majene yang telah memberikan beberapa data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Ibu Hj. St. Radiah, S.Ag selaku pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam yang telah memberikan beberapa informasi dan data terkait yang dibutuhkan oleh peneliti juga memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, serta kepada peserta didik yang juga telah membantu peneliti.
9. Israwati yang telah bersedia dan bersabar meluangkan waktunya untuk saya yang selalu banyak tanya dan dia selalu menuntun saya agar kiranya terus belajar dan berusaha, sabar dalam setiap kondisi yang terkadang saya ingin menyerah namun dengan carenya dia, saya mampu bertahan sampai saat ini, tidak ada kata yang bisa saya ucapkan selain terima kasih untuk saudari Israwati
10. Irmawati dan Anugrah jadi support system terbaik diantara yang baik yang selalu siap kurepotkan dalam penyusunan yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada saya.

11. Teman-teman prodi Pendidikan Agama Islam (PAI 1) Angkatan 2019 yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, atas partisipasi dan solidaritasnya selama menempuh proses perkuliahan.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih, semangat dan motivasi kepada penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap akan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	5
D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Kemampuan Komunikasi Pendidik.....	11
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	23
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	32
D. Kerangka Pikir	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	36
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi instrumen angket	36
Tabel 3.2 kategori uji reliabilitas	40
Tabel 4.3 Pendidik menjelaskan menggunakan kosa kata yang mudah dipahami oleh peserta didik	43
Tabel 4.4 Pendidik menjelaskan selain menggunakan bahasa indonesia terkadang juga menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa mandar	44
Tabel 4.5 Pendidik menggunakan istilah lain saat peserta didik kesulitan dalam memahami materi	45
Tabel 4.6 Saat menjelaskan pendidik menggunakan bahasa yang familiar	45
Tabel 4.7 Pendidik menggunakan bahasa indonesia saat menjelaskan materi	46
Tabel 4.8 Pendidik menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.....	47
Tabel 4.9 Pendidik selalu menggunakan bahasa indonesia pada saat menjelaskan ..	47
Tabel 4.10 Semua peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik saat menggunakan volume suara sedang	48
Tabel 4.11 Pendidik menyampaikan materi dengan intonasi suara yang lembut	49
Tabel 4.12 Pendidik menyampaikan materi menggunakan nada yang tidak sama dari awal sampai selesai	49
Tabel 4.13 Pendidik menjelaskan dengan kecepatan yang selang seling	50
Tabel 4.14 Pendidik menyebutkan ringkasan materi dan menjelaskan	51
Tabel 4.15 Pendidik menjelaskan materi dengan menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari	51
Tabel 4.16 Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.....	52
Tabel 4.17 Pendidik menjelaskan materi dengan lancar dan jelas.....	53
Tabel 4.18 Pendidik fokus dalam menjelaskan.....	53
Tabel 4.19 Pendidik membahasakan materi tanpa mengurangi makna dari buku...	54
Tabel 4.20 Pendidik menjelaskan tanpa melihat buku.....	55
Tabel 4.21 Pendidik menjelaskan materi tanpa berbicara dengan kaku	55
Tabel 4.22 Pendidik tidak terbata-bata dalam menjelaskan.....	56

Tabel 4.23 Pendidik mendengarkan peserta didik di luar pembahasan materi.....	57
Tabel 4.24 Pendidik memperhatikan kekurangan dari kebutuhan peserta didik saat belajar	57
Tabel 4.25 Pendidik berbicara lembut dengan peserta didik	58
Tabel 4.26 Pendidik selalu bersikap baik di kelas dan di luar kelas	59
Tabel 4.27 Pendidik selalu menampakkan wajah yang ceria.....	59
Tabel 4.28 Pendidik sering menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai pelajaran	60
Tabel 4.29 Pendidik mendengarkan keluhan dari peserta didik terkait poses belajar.....	61
Tabel 4.30 Pendidik memberikan tepuk tangan kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan.....	61
Tabel 4.31 Pendidik memuji peserta didik ketika berhasil menyelesaikan tugas	62
Tabel 4.32 Pendidik memberikan hadiah pada peserta didik ketika mendapatkan juara di kelas	63
Tabel 4.33 Data Deskriptif.....	63
Tabel 4.34 Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.35 Uji Regresi Linear Sederhana	65

ABSTRAK

Nama : Maslah
Nim : 10156119027
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Kependidikan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pendidik terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII A di SMP 9 Negeri Majene

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivis dan dilaksanakan di SMP Negeri 9 Majene dengan pendekatan *ex-post facto*. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan melalui 2 tahapan, yakni analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 9 Majene. Kemampuan komunikasi pendidik dapat menjadi pengaruh bagi hasil belajar sebesar 16,2% Dan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya kualitas pendidikan itu dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan misalnya peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran pendidik, penyempurnaan kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana serta kebijakan pemerintah.¹ Dalam hal ini, pendidik merupakan komponen yang paling menentukan karena dari seorang pendidiklah sehingga semua komponen-komponen lainnya menjadi suatu yang berarti bagi peserta didik. Selain itu, seorang pendidik juga menjadi suatu yang menjadi perhatian utama bagi peserta didik, sehingga pendidik harus mampu menjadi sosok figur bagi anak didiknya.

Tujuan akhir dari proses pembelajaran ialah untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat dinilai dari ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester. Apabila peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan atau disampaikan oleh pendidik serta memiliki dorongan untuk terus giat belajar maka hasil belajarnya akan baik.

Keterampilan berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi, seorang pendidik dapat memberikan motivasi serta menggerakkan anak didiknya untuk selalu giat

¹Zumratul Aini, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong*, (Rejang Lebong : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019), h.1

belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan peserta didik untuk kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, komunikasi antar pendidik dengan peserta didik berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.²

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik merupakan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendidik merupakan seseorang yang mempunyai pengalaman dalam bidang profesinya, yakni dengan ilmu yang dimiliki maka seorang pendidik dapat membuat anak didiknya menjadi anak yang cerdas.³

Komunikasi dan hubungan yang baik antara pendidik dengan peserta didik itu sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, sebab proses belajar mengajar pada hakekatnya ialah proses komunikasi. Pembelajaran yang efektif selalu mengandalkan komunikasi yang efektif pula. Komunikasi efektif ialah proses dimana pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam hal ini seorang pendidik, dapat diterima dengan baik dan sempurna oleh peserta didik dengan cara yang bervariasi yang menjadikan diantara kedua pihak saling menguntungkan.⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Seorang pendidik yang profesional akan berusaha menggunakan berbagai upaya agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh anak

²Indah Setiawati dan Zalili Aziz, "Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang", Jurnal um Palembang, Vol. 1 No.2 (2021), hal.61.

³Yuliardani & Ellanda Agnes, *Analisis Peran Guru Dalam Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri sumberrejo 3, Gedangan, (2017)*, h. 8.

⁴Zumratul Aini, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong*, h. 2.

didiknya. Salah satu upaya tersebut ialah menggunakan berbagai komunikasi yang efektif bahkan jika dibutuhkan untuk melakukan pendekatan khusus.

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi seorang pendidik dengan anak didiknya mampu meningkatkan motivasi belajar.⁵ Selain itu komunikasi interpersonal pendidik terhadap peserta didik sangat mempengaruhi perilaku belajar, prestasi belajar, serta motivasi belajar peserta didik.⁶ Bahkan bahasa non verbal pendidik juga memiliki hubungan terhadap keaktifan peserta didik.

Pada pembelajaran saat ini, peserta didik diharapkan mampu memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Adapun salah satu faktor yang membuat peserta didik tertarik dan semangat untuk belajar ialah pendidik mampu melakukan komunikasi dengan baik dan benar.⁷ Pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga peserta didik dapat memahami dan mengerti dengan apa yang dimaksud dari informasi atau materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik, sehingga penggunaan komunikasi yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang lebih optimal.⁸

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara maka mata pelajaran PAI sangat

⁵ Munawaroh, "Hubungan Kualitas Komunikasi Guru dan Siswa dengan Motivasi Belajar siswa", Skripsi (2021), h.108.

⁶ Indah Setiawati dan Zalili Aziz, "Pengaruh Komunikasi Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang", Jurnal um Palembang, Vol. 1 No.2 (2021), h.61.

⁷ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.3 No.1 (2016), h.74.

⁸ Akhiril Pane, "Efektifitas Komunikasi Guru dalam Pembelajaran PAI", Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial, Vol. 1 No.2 (2017), h. 59.

berperan penting dalam hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran PAI ialah kegagalan peserta didik dalam belajar yang disebabkan oleh kurang efektifnya dalam pelaksanaan pembelajaran, apalagi dengan komunikasi pendidik yang sulit dipahami oleh peserta didik.⁹

Peneliti melakukan wawancara di SMP Negeri 9 Majene kelas VIII A kepada pendidik dan peserta didik. Hasil wawancara dengan pendidik PAI kelas VIII A mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran pendidik menjelaskan materi pembelajaran bukan hanya memakai bahasa yang ada di buku. Pendidik juga memberikan tambahan penjelasan agar peserta didik lebih memahami maksud dari materi yang ada di buku. Selanjutnya diberikan juga penugasan dalam bentuk soal latihan setelah pendidik memberikan penjelasan materi.¹⁰ Hal tersebut diberikan dalam rangka agar dalam proses pembelajaran memberikan kesan peserta didik yang aktif.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII A yakni secara virtual 2 orang dan wawancara 2 orang secara langsung dimana mereka mengatakan bahwa pendidik dalam memberikan penjelasan terkait pembelajaran dilakukan dengan baik sebagaimana dijelaskan oleh pendidik bahwa menjelaskan materi tidak hanya dari bahasa buku itu saja, melainkan memberikan penjelasan memakai penjelasan pendidik sehingga peserta didik mudah memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan teori yang dipaparkan di atas bahwa penggunaan komunikasi yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang lebih

⁹Wahyu Tri Supartini, "Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar", Vol.9 No.2 (2022), h. 394.

¹⁰Wawancara pendidik mata pelajaran PAI

optimal sehingga peneliti juga meminta data hasil belajar peserta didik pada nilai ulangan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan kelas VIII A dari 28 peserta didik menunjukkan bahwa nilainya rata-rata tinggi dan telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yakni 75.

Untuk itu, berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pendidik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh komunikasi pendidik terhadap hasil belajar PAI peserta didik ?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis yang telah dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar PAI peserta didik

Ho: Tidak terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar PAI peserta didik

Namun untuk saat ini peneliti lebih cenderung ke Ha berdasarkan pada landasan teori dimana terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil peserta didik pada mata pelajaran belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Defenisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Komunikasi pendidik

Komunikasi dalam hal ini adalah komunikasi seorang pendidik terhadap peserta didik yang meliputi proses komunikasi, fungsi komunikasi dan jenis komunikasi pada saat proses pembelajaran.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹ Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah pada rana kognitif, yaitu hasil raport peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 9 Majene pada mata pelajaran PAI

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar peserta didik setelah melihat bagaimana komunikasi seorang pendidik terhadap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apakah terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar atau justru sebaliknya ?

E. *Kajian Pustaka*

Penulis mengumpulkan beberapa data yang berasal dari tulisan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian tersebut dikaji secara mendalam untuk melihat relevansinya ialah:

1. Irin Javento dengan judul Penelitian tentang pengaruh komunikasi pendidik, lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Negeri 14 kabupaten Muaro

¹¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2017) h. 129-130.

Jambi menunjukkan bahwa komunikasi pendidik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.¹²

Penelitian ini relevan dengan variabel yang dilakukan oleh calon peneliti terkait pengaruh komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi pendidik, lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh komunikasi pendidik dan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ialah lebih berfokus kepada kemampuan komunikasi pendidik PAI terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa sama-sama membahas tentang komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Immawati Muflichah dengan judul hubungan kemampuan komunikasi interpersonal pendidik dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MIN kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran fikih dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal pendidik.¹³

Penelitian tersebut relevan untuk mengkaji variabel pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar pendidikan agama

¹²Irin Javentdo, "Pengaruh Komunikasi Guru lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomisiswa SMA Negeri 14 kabupaten Muaro Jambi", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol., 2 No. 1, (2020), h. 443.

¹³Immawati Muflichah, "Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MIN Kabupaten Sleman", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.1 No.1 (2016), h.15.

Islam peserta didik. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan komunikasi interpersonal pendidik dan prestasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang diambil adalah metode penelitian kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya berfokus kepada kemampuan komunikasi pendidik dengan prestasi belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus kepada kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan komunikasi pendidik.

3. Dana Ratifi Suwardi dengan judul penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata Pelajaran akuntansi kelas XI IPS di SMA negeri 1 Bae Kudus. Menyimpulkan bahwa ada 6 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu (1) faktor psikologi siswa 27,54%; (2) faktor lingkungan Masyarakat 10,18%; (3) faktor lingkungan sekolah 8,70%; (4) faktor pendukung belajar 6,98%; (5) faktor lingkungan keluarga 6,50%; (6) faktor waktu sekolah 6,23%. Faktor yang memberikan kontribusi paling besar yaitu faktor psikologi siswa sebesar 27,54% dan faktor dengan kontribusi paling kecil yaitu faktor waktu sekolah sebesar 6,23%.¹⁴

Hasil penelitian tersebut juga relevan untuk mengkaji hasil belajar peserta didik terhadap komunikasi pendidik yang merupakan variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan

¹⁴Dana Ratifi Suwardi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 1 No.2 (2012), h.6.

menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa kompetensi dasar ayat jurnal penyesuaian mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bae Kudus. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini pada penelitian sebelumnya bahwa lebih fokus pada apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada kemampuan komunikasi pendidik. Persamaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah bahwa sama-sama membahas tentang hasil belajar.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komunikasi pendidik terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI peserta didik .

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Praktis

Bagi peneliti diharapkan bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian diperoleh dapat memperluas wawasan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi yang diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan pada perpendidikan tinggi Negeri, bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk menelitian selanjutnya.

b. Manfaat Teoritis

Manfaat menggambarkan sebuah objek yang kadang menyulitkan, Metodologi berasal dari kata Metode yang artinya cara, teknik atau prosdur dan Logos artinya

Ilmu, jadi metodologi merupakan ilmu yang mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam metode riset. Dengan kata lain metode penelitian ialah sebuah teknik riset untuk menggambarkan suatu masalah terhadap objek tertentu.¹⁵

¹⁵Rachmat Kriyanto, *Teknik praktis Riset Komunikasi (Disertai contoh praktis riset media, publik relation,advertising,Komunikasi Organisasi Pemasar an* (Jakarta:Kencana Prenadenia Grup,2006),cet 1, h. 47.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Kemampuan Komunikasi Pendidik*

1. **Kemampuan Pendidik**

Menurut Ambarwati kemampuan merupakan suatu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menjalankan tugas atau jabatan yang mana jabatan tersebut diperoleh melalui usaha.¹ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan atau potensi seseorang untuk menjalankan tugas sesuai dengan tujuan yang akan di capai. Adapun istilah kemampuan yang di maksud dalam judul penelitian ini yaitu kesanggupan dan keterampilan komunikasi pendidik dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Pendidik merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan.² Pendidik selalu menampilkan performansinya secara profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan jalur pendidikan formal, baik pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.³ Dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melalui pendidik formal dan pendidikan informal.

¹Unik Ambarwati, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri, 2022), h.15.

²Zumratul Aini, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong*, h.11.

³Siswanto, *Etika Profesi*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), h. 21.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kemampuan pendidik sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan karakteristik pribadi yang harus dimiliki pendidik sebagai individu yang mantap, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif, berinteraksi dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Keempat kompetensi pendidik yang ditetapkan dalam undang-undang tersebut secara teoritis dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis tidak dapat dipisahkan, diantara empat jenis kompetensi tersebut saling menjalin secara terpadu dalam karakteristik tingkah laku pendidik.⁴

Kemampuan pendidik merupakan gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seorang pendidik dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan,

⁴Unik Ambarwati, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Bandar Lampung*, h. 17.

berprilaku mampu hasil yang dapat ditunjukkan.⁵ Kemampuan pendidik sangat penting dalam proses belajar mengajar yang merupakan profesi pendidik yang berwenang, terampil dalam mengajar, bijak dalam mendidik dan mengajar peserta didik.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kesanggupan seseorang untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

2. Kemampuan pendidik dalam berkomunikasi

Agar dapat berkomunikasi dengan baik, pendidik perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. pendidik perlu memiliki beberapa kemampuan:⁷

a. Berbahasa dengan baik

Berbahasa dengan baik berarti seorang pendidik perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak sebab dengan menggunakan kata-kata tertentu saja peserta didik belum dapat memahami maknanya, mereka membutuhkan kata-kata atau istilah lain. pendidik perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik. Setiap orang memiliki pembawaan suara atau logat sendiri. Meskipun demikian pendidik yang memiliki logat yang berbeda-beda ini harus berusaha untuk menggunakan logat bahasa indonesia yang benar.

b. Tinggi rendahnya volume suara yang dimiliki seorang pendidik

Indikator dari tinggi rendahnya volume, suara yang tinggi, sedang, rendah, kebiasaan berbicarapun berbeda-beda ada yang cepat atau lambat, keras atau pelan. Sebagai pendidik hendaknya berusaha memiliki volume suara yang sedang

⁵Mashitha, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al- Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, (Pekan Baru: 2011), h. 12.

⁶Zumratul Aini, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong*, h.13.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 259-260.

dengan kecepatan dan nada yang sedang pula. Hal ini bukan lah sesuatu yang mudah, tetapi sejak di tingkat pertama pendidikan, pendidik hendaknya mengusahakan pembentukan hal ini dan mengetahui kapan pendidik menggunakan volume suara rendah, sedang dan tinggi.

c. Penguasaan pendidik akan bahan yang diajarkan

Indikator dari penguasaan pendidik akan bahan yang diajarkan yaitu: menguasai materi pelajaran dengan baik, menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan jelas, menyampaikan pelajaran tanpa berhenti-henti melihat buku pelajaran, menyampaikan materi pelajaran tanpa membuat kekakuan bahasa yang di perlihatkan pendidik.

Kemampuan berkomunikasi pendidik dalam kelas juga dipengaruhi oleh penguasaan pendidik akan bahan yang akan diajarkan. pendidik yang tidak menguasai bahan, tidak akan lancar dalam menyampaikan pelajaran, banyak berhenti atau melihat buku, bahkan mungkin banyak berbuat kekeliruan. Kekakuan dan kekeliruan yang diperlihatkan pendidik akan menyebabkan kegelisahan pada peserta didik, yang akhirnya dapat mengakibatkan kurangnya perhatian, kurangnya penghargaan baik pada pelajaran maupun pada pendidik.

d. Penampilan Pendidik

Indikator dari penampilan pendidik yaitu: bersahabat, ramah, terbuka, penghargaan akan martabat peserta didik. Selain kemampuan berbahasa hal yang juga penting dalam interaksi pendidikan dan pengajaran adalah penampilan pendidik. Seorang pendidik hendaknya mengusahakan penampilan yang moderat, dengan memperlihatkan sikap bersahabat, keramahan, keterbukaan, penghargaan akan martabat peserta didik, kesediaan untuk membantu dan lain-lain. Penampilan

kepribadian tidak semata-mata ditentukan oleh aspek fisik, tetapi keharmonisan antara aspek fisik dengan psikis.

Berdasarkan uraian tentang pendidik agar dapat berkomunikasi dengan baik, pendidik perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, maka dapat disimpulkan bahwa pendidik perlu memiliki beberapa kemampuan, yaitu: kemampuan pendidik berbasa dengan baik saat mengajar di kelas, dan pendidik hendaknya memiliki tinggi rendahnya volume suara yang tepat, penguasaan akan bahan ajar yang baik dan penampilan pendidik.

3. Komunikasi Pendidik

a. Pengertian Komunikasi Pendidik

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang berarti umum atau bersama. Hakikat komunikasi adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu. Komunikasi seorang pendidik terhadap anak didiknya merupakan unsur utama dalam proses belajar mengajar. Adanya rasa senang anak didik terhadap pendidiknya membuat peserta didik akan lebih sungguh-sungguh dalam belajar. Namun, sebaliknya jika anak didik yang tidak senang dengan pendidiknya akan cenderung minat belajarnya akan menurun.

Salah satu cara untuk memberi kenyamanan terhadap anak didik ialah sistem komunikasi yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Karena itu, menjalin komunikasi dengan anak didik pada proses belajar mengajar perlu dikembangkan. Keakraban seorang pendidik dengan anak didiknya akan memudahkan pendidik dalam membimbing serta mengarahkan anak didiknya dalam meraih hasil yang baik terutama dalam membentuk sikap dan pribadinya.

Dari pengertian komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi);
- 2) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan);
- 3) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan);
- 4) Komunikan (orang yang menerima pesan); dan
- 5) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan.

Dampak bisa positif atau diterima dan bisa pula negatif atau ditolak).⁸

Pada dasarnya dalam komunikasi pendidik, khususnya komunikasi instruksional dikelas, pelajaran yang diberikan pendidik akan efektif kalau diselingi dengan cerita humor, tanpa mengurangi substansi pelajaran tersebut. Komunikasi sebagai interaksi, konseptualisasi kedua yang sering diterapkan pada komunikasi adalah interaksi. Seorang pendidik, yang memiliki kepandaian dan pengetahuan yang luas, kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan, dan wawasannya, tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya kepada para peserta didiknya maka pengetahuannya akan menjadi kekayaan diri yang tidak tersalur kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat penting.

Pada dasarnya motivasi belajar peserta didik sangat di pengaruhi adanya komunikasi pendidik atau pengajar. Seorang pendidik yang tidak pawai atau jarang melakukan komunikasi dengan peserta didiknya akan dapat mengalami

⁸ Mashitha, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al- Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*, h. 13.

kegagalan dalam proses belajar mengajar. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga pendidik dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Seperti dalam Q.S. Ar-Rahman/55:1-4, Allah berfirman:

الرَّحْمَنُ ۙ ۱ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ ۲ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۙ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ ۴

Terjemahan Bahasa Indonesia:

“(Tuhan) yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur’an, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara...”⁹

Terjemahan Bahasa Mandar:

“(Puang) Masayang, (Puang Iya) pura mappa’pendidik Koroang, Diangi (Puang Alla Taala) mappara’bue’ rupa tau, Mappa’pendidiki manarang mappau”.¹⁰

b. Pola komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk(struktur) yang tetap, sedangkan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami; hubungan; kontak. Dari masing-masing arti tersebut, dapat dipahami bahwa pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Dalam proses belajar mengajar, komunikasi dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti; dapat dari pendidik ke siswa atau siswa ke pendidik, atau dapat pula dari siswa ke siswa lain. Komunikasi berperan penting karena dalam proses belajar mengajar ada sesuatu informasi berupa pengetahuan yang harus

⁹Wahyudi, *al-Quran al-Karim SAMARA Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita*, (Surabaya: Halim Publishing & Distbuting, 2016), h. 531.

¹⁰ Muh. Idham Khalid, “*koro’ang mala’bi: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan indonesia*”. (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 465

disampaikan. Dalam proses pendidikan, sering kita menemukan kegagalan - kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara pendidik dengan siswa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah. Pada pola komunikasi ini, pendidik berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Pola ini menunjukkan bahwa pendidik berperan aktif dan siswa pasif. Contoh pola komunikasi ini adalah ceramah. Dampak penggunaan pola komunikasi jenis ini terlihat pada kurang banyaknya kegiatan peserta didik yang terjadi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. Pada pola komunikasi ini, pendidik dan peserta didik dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Pola ini memperlihatkan hubungan dua arah, tetapi hanya terbatas antara pendidik dan peserta didik secara individual. Pertukaran pesan atau proses komunikasi antara siswa dan siswa lain tidak terlihat pada pola komunikasi ini. Pada pola ini, tidak ada proses diskusi maupun tanya-jawab antara siswa dengan siswa lainnya. Namun, antara pendidik dan siswa dapat saling memberi dan menerima pesan dengan baik. Komunikasi ini lebih baik dari pola komunikasi yang pertama, sebab kegiatan pendidik dan kegiatan siswa relative sama. Contoh pola komunikasi ini adalah dimana pendidik memberikan materi kepada siswa dan setelah itu siswa bertanya mengenai materi yang

dijelaskan, lalu pendidik kembali menjawab pertanyaan dari peserta didik yang bertanya.¹¹

- 3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Pola komunikasi ini menciptakan pola komunikasi yang dinamis antara pendidik dan siswa maupun siswa yang satu dengan siswa lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan siswa secara optimal, sehingga menumbuhkan proses belajar yang aktif (*active learning*). Salah satu strategi komunikasi yang digunakan pada pola komunikasi ini adalah diskusi dan simulasi. Pola komunikasi ini memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan baik tidak hanya dengan pendidik sebagai pemberi informasi, namun juga kepada siswa lainnya dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini memberikan dorongan kepada siswa agar siswa juga dapat menjadi pemberi informasi kepada siswa lain maupun kepada pendidik sesuai dengan konteks pembelajaran di kelas. Pada pola ini siswa dan pendidik memiliki peran yang sama yaitu dapat menjadi pemberi informasi sekaligus penerima informasi.¹²

c. Proses komunikasi

Proses komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Proses Komunikasi secara primer, merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang

¹¹Wulan, “*Komunikasi Guru dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa*”, 2021, h. 3.

¹²Muhammad Fahrozi Wijaya & Suwardi Lubis, “Pola Komunikasi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan”, *Jurnal Network Mediavol*, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 53.

verbal dan nonverbal. Lambang verbal yaitu bahasa, yang paling sering digunakan karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu lambang yang di gunakan dalam berkomunikasi yang bukan bahasa, namun merupakan isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; kepala, mata, bibir, tangan dan sebagainya.

- 2) Proses komunikasi secara sekunder, merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat dan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang (sebagai media pertama). Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama Kembali ke klasik akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.¹³

d. Fungsi Komunikasi

Menurut Rudolf F. Venderber dalam Mulyana yang mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun, dan memelihara hubungan; dan
- 2) Fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak sesuatu pada waktu tertentu seperti apa yang akan dimakan hari ini, pergi kuliah atau tidak, masuk kantor atau bolos.¹⁴

¹³ Andreano Rinaldi Sitinjak, "Pola Komunikasi Relation Officer dalam Mempertahankan Citra PT. Liom Air Indonesia Cabang Manado", *Journal Acta Diurna*, Vol. 1, No. 1, 2013, h. 5.

¹⁴ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 23.

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam Mulyana yang mengutarakan pendapat bahwa fungsi komunikasi ada dua, yaitu:

- 1) Untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi; dan
- 2) Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.¹⁵

e. Jenis-Jenis Komunikasi

Budiani (2014), Menurut Pratiwi & Budiani komunikasi dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Pembagian tersebut dapat didasarkan pada peserta dan media. Atas dasar peserta, komunikasi dapat dibedakan menjadi:

1) Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal, yaitu komunikasi yang berlangsung di dalam diri individu. Bertindak dalam hal ini pribadi individu sebagai sekaligus penerima pesan/berita. Sebagai ilustrasi, cobalah Anda memikirkan sesuatu. Pada saat Anda mengirimkan pesan pada diri Anda sendiri, walaupun tanpa bicara atau isyarat tertentu. Tetapi saat itu Anda mengirim dan menerima pesan. Begitu pula pada saat tertentu seseorang dapat berdialog dengan dirinya sendiri (internal dialog).

2) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang berlangsung antara pribadi yang satu dengan pribadi yang lain. Dalam jenis komunikasi ini, unsur pribadi terlibat secara utuh antara satu dengan lainnya dalam penyampaian dan

¹⁵Nofrion, *Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 23.

penerimaan pesan secara nyata. Jenis ini, setiap peserta komunikasi tidak hanya memperhatikan pada isi pesan tetapi juga memperhatikan kadar hubungan antara pribadi. (pribadi) dapat Setiap pihak bertindak sebagai komunikator sekaligus komunikan (model dua arah).¹⁶

3) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara kelompok dengan kelompok, antara kelompok dengan individu, antara individu dengan kelompok. Jenis ini, berlangsung dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya

4) Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung antar individu atau kelompok (organisasi) dengan khalayak banyak atau massa. Komunikasi ini dapat berlangsung secara tatap muka antara individu dengan massa (misalnya, dalam pidato), tetapi komunikasi ini lebih banyak dikenal adalah dengan menggunakan media massa. Atas dasar media, komunikasi dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu:

- a) Komunikasi Sosial, pada hakekatnya mencakup komunikasi persona dan komunikasi kelompok, yaitu komunikasi yang berlangsung antar manusia, dimana antara pihak-pihak yang terlibat berhubungan secara langsung. Dalam hal ini komunikasi berlangsung dua arah atau timbal balik.

¹⁶ Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Cet.1; Magetan: CV AE Media Grafika), h. 26-30.

b) Komunikasi Media, yaitu komunikasi yang berlangsung dengan menggunakan media massa. Misalnya, pers, radio, film, dan sebagainya. Jenis komunikasi ini termasuk komunikasi yang berlangsung satu arah.¹⁷

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.¹⁸

Hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil tes setelah menyelesaikan pembelajaran yang merupakan proses akhir dalam belajar mengajar. Jadi hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik pada akhir pembelajaran. Hasil belajar dipecah menjadi dampak instruksi dan dukungan. Pengaruh pengajaran dapat diukur dengan transkrip nilai dan ijazah, sedangkan pengaruh dukungan terdapat pada transfer ilmu dan pembelajaran. Dengan hasil belajar, kita dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dipelajari dan dapat memahami dan mengerti materi yang telah dipelajari.¹⁹

Menurut Winkel hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang hasilnya perubahan dalam

¹⁷ Samsinar dan Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antara Manusia*, (Watampone: 2017) h. 128.

¹⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2017) h. 129-130.

¹⁹ Dea Putri Khairunnisa, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Peserta didik Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.6, No.4, 2022, h. 7427.

bidang pengetahuan serta pemahaman, dalam bidang sikap, nilai, keterampilan serta mampu mengetahui kemajuan yang telah diperoleh dalam belajar.

Abdurrahman berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya, anak-anak yang telah berhasil dalam belajar berarti telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik, hasil belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang dimana dapat diukur pengetahuan, sikap serta keterampilannya. Perubahan tersebut merupakan adanya peningkatan serta perkembangan dari yang sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Winarno Surakhmad, hasil belajar ialah hasil belajar peserta didik yang dimana melalui ulangan semester, ujian ataupun tes untuk mengetahui suatu indeks dalam menentukan keberhasilan peserta didik.

Beberapa penjelasan teori para ahli diatas terkait pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini ialah hasil belajar dalam hal ini perubahan kecakapan ataupun tingkah laku peserta didik baik dari segi kognitif, afektif ataupun dari psikomotoriknya setelah selesai melakukan proses pembelajaran dengan maksimal terutama pada perubahan afektif

Dengan adanya hasil belajar pula peserta didik mengetahui nilai akhir pada akhir pembelajaran yang telah disampaikan dan mengetahui nilai maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah adanya proses pembelajaran tertentu. Dengan adanya pengertian hasil belajar di atas, peneliti dapat memahami dan menarik kesimpulan bahwa hasil belajar itu adalah hasil yang telah diperoleh peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran yang terdapat perubahan

dalam pemahaman belajar dan tingkah laku peserta didik tersebut.²⁰ Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.²¹

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi aspek kognitif (pemahaman konsep), aspek psikomotoris (keterampilan proses) dan aspek afektif (sikap). Untuk lebih jelasnya data dijelaskan sebagai berikut:²²

a. Aspek Kognitif (pemahaman konsep)

Pemahaman konsep menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berupa pemahaman konsep, pendidik dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD/MI umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.

²⁰Dea Putri Khairunnisa dan Supriansyah, "Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Peserta didik Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, h. 7427.

²¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) h. 5.

²²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 6-11.

b. Aspek Psikomotor (keterampilan proses)

Usman dan Setiawati mengungkapkan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya. Dalam keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan. Menurut Indrawati merumuskan keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori.²³

c. Aspek Afektif (keterampilan sikap peserta didik)

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Sementara menurut Sardiman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar

²³ Rizky Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Journal of Islamic and Educational Research*, Vol.2 No.1 (2024), h. 155.

peserta didik, sika ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.²⁴

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selayaknya berpegang pada instrument pembelajaran, namun pada kenyataannya yang dihadapi tidaklah berhasil secara sempurna. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik yang meliputi:

1) Faktor Fisiologi

Secara umum, kondisi fisiologi, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor Psikologi

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologi meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar diri peserta didik yang meliputi:²⁵

²⁴ Rizky Pratama Putra, "Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Journal of Islamic and Educational Research*, Vol.2 No.1 (2024), h. 156.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan pendidik.

Berdasarkan uraian singkat diatas, diketahui bahwa banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya fisiologi, psikologi, lingkungan, dan instrumental. Dengan adanya faktor-faktor tersebut dapat dijadikan acuan dalam hasil belajar.

4. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan alat kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan atau merupakan alat yang menyediakan atau memberikan informasi

²⁵Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2017), h. 130-131.

bagi usaha dan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan penilaian hasil belajar peserta didik diantaranya sebagai berikut:²⁶

- a. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b. Mengetahui posisi atau kedudukan seorang peserta didik dalam kelompok kelasnya.
- c. Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar.
- d. Mengetahui segala upaya peserta didik dalam mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar.
- e. Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan pendidik dalam proses mengajar -belajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua hal, peserta didik itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, peserta didik, dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesepian peserta didik, baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar.²⁷

²⁶Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, Gorontalo, 25 November 2021, h. 298-299

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. 4, 2016, h. 12.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:²⁸

a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya, faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, seorang kolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh pendidik, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa pendidik adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

²⁸ Wasliman dalam Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. 4, 2016, h. 12.

Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa satu eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah pendidik. Pendidik dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya, terdapat sejumlah aspek yang dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor pendidik, yaitu:²⁹

- a. Teacher formative experience, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup pendidik yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk ke dalam aspek ini di antaranya tempat asal kelahiran pendidik termasuk suku, latar belakang budaya, dan adat istiadat
- b. Teacher training experience, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktifitas dan latar belakang pendidikan pendidik, misalnya pengalaman latihan profesional tingkat pendidikan, dan pengalaman jabatan
- c. Teacher properties, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki pendidik misalnya sikap pendidik terhadap profesinya, sikap pendidik terhadap peserta didik, kemampuan dan inteligensi pendidik, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan dalam merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-

²⁹ Dunkin dalam Wina Sanjaya dalam Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. 4, 2016, h. 13.

faktor tersebut. Ruseffendi mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu , kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian mteri, pribadai dan sikap pendidik, suasana belajar, kompetensi pendidik dan kondisi masyarakat.³⁰

Dari kesepuluh faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan siswa belajar, terdapat faktor yang dapat dikatakan hampir sepenuhnya tergantung pada siswa. Faktor-faktor itu adalah kecerdasan anak, kesiapan anak, dan bakat anak. Faktor yang sebagian penyebabnya hampir sepenuhnya tergantung pada pendidik, yaitu: kemampuan (kompetensi), suasana belajar, dan kepribadian pendidik. Kiranya dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh sudjana, bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yanag dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pentransferan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan secara umum kepada peserta didik, sehingga nilai akhlak dari peserta didik akan terbentuk dan berguna bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat.³¹

³⁰ Ruseffendi dalam Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. 4, 2016, h. 14.

³¹ Ahmad Nasihin, "Peran Pendidik PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA N 1 Pringgasela", *Jurnal El-Hikmah*, Vol. 9. No. 1, 2015, h. 16-31

Pendidikan Agama Islam (PAI) diterjemahkan sebagai nama salah satu mata pelajaran di sekolah untuk mengajarkan ilmu tentang agama Islam.³² PAI merupakan satu dari tiga bidang studi pendidikan yang wajib dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia, sebagaimana dalam peraturan pemerintah No 55 tahun 2007 yang berbunyi, setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.³³ Berdasarkan ketetapan di atas maka dapat dipahami bahwa PAI merupakan bagian dari kurikulum nasional yang wajib ada disetiap jenjang pendidikan dan memiliki kedudukan di sekolah secara yuridis sangat kokoh. Pengertian lain dari PAI yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan penuh persiapan dan perencanaan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis, yang diperoleh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman.³⁴

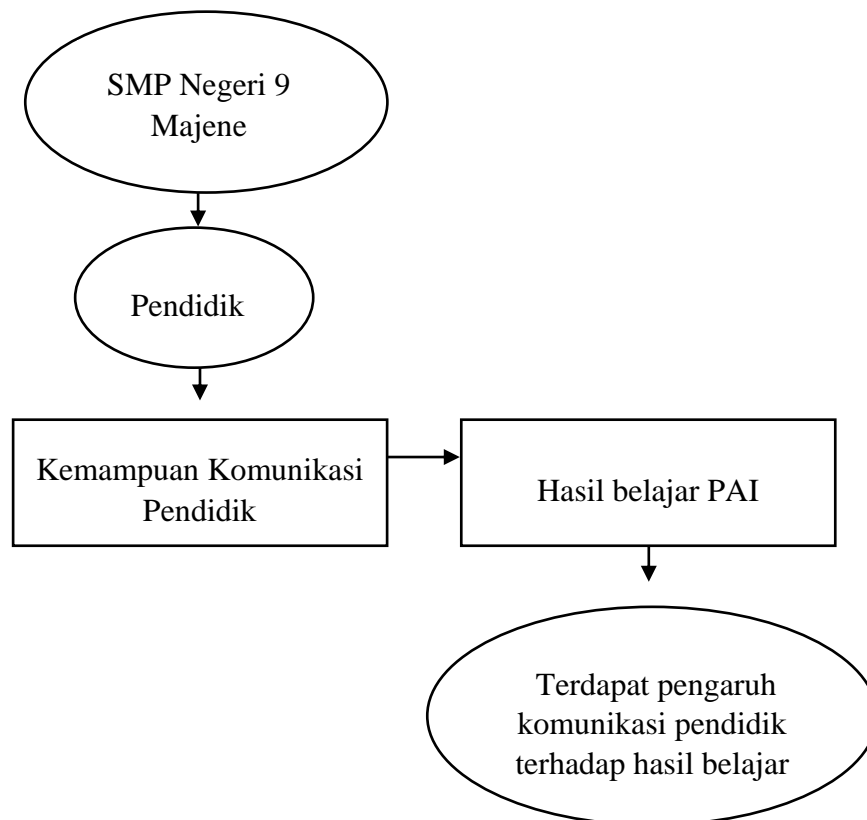
Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PAI merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai mata pelajaran. PAI memiliki tujuan untuk menumbuh kembangkan sikap dan budi pekerti yang baik dalam memelihara kesehatan jasmani dan rohani secara seimbang dari peserta didik berdasarkan aturan dan tuntutan hidup dalam agama islam.³⁵

³²Muhamimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perpendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers), h. 6.

³³Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, pasal 3 (1), 2007

³⁴Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 21

³⁵Novia Hapsarining, *Skripsi: Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon*, (UIN Walisongo Semarang, 2019), h. 25.

D. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab hipotesis dan penyajian data bersifat kuantitatif atau statistik..¹ Penelitian kuantitatif umumnya dikenali dengan analisis data yang menggunakan angka-angka.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah SMP Negeri 9 Majene yang berada di Jl. Labora No. 9 Kelurahan Baru Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Alasan mengapa sekolah ini dijadikan sebagai penelitian karena permasalahan ditemukan pada sekolah ini yaitu mengenai komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik terkhusus di kelas VIII A.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*, sebab data yang diperoleh ialah hasil peristiwa yang sudah berlangsung dan tidak dilakukan manipulasi di dalamnya.²

¹Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2018), h. 3.

²Hengki Satrisno, “*Pengaruh Keterampilan Dan Pola Komunikasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smkn 4 Kota Bengkulu At-Ta’lim*”, Vol. 17, No. 1, 2018, h. 98.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang digunakan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.³ Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Majene.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability* atau sampel jenuh (*total sampling*). Sampel jenuh dapat digunakan ketika seluruh populasi dijadikan sampel.⁴ Teknik ini hanya bisa digunakan untuk populasi kecil <50 orang. Adapun kelebihanannya yaitu tidak menghabiskan banyak waktu ketika mengumpulkan data.⁵ Sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII A yang berjumlah 28.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan/ Pernyataan yang bersifat tertulis lalu diberikan dari peneliti kepada responden. Angket tersebut kemudian diisi atau dijawab sesuai dengan keperluan penelitian.⁶ Umumnya angket meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

⁴ Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.203.

⁵ Salmaa, *Teknik Pengambilan Sampel: 11 Macam dan Contoh Lengkapnya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023) diakses pada tanggal 19 Juni 2023.

⁶ Zumratul Aini, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong*, h.39

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang diperoleh dari sekolah berupa dokumen ataupun arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁷ Data yang diperoleh merupakan data yang sah dan lengkap.

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat informasi yang sudah di dokumentasikan pendidik. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar (aspek kognitif) Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A SMP Negeri 9 Majene.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data atau informasi penelitian yang dibutuhkan dan alat tersebut kebenarannya dapat di pertanggung jawabkan. Dalam hal ini data atau informasi yang ingin di kumpulkan adalah data tentang kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan dokumentasi. Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data

1. Angket

Lembar angket digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan komunikasi pendidik. Angket tersebut terdiri dari beberapa butir pernyataan yang akan ditanggapi oleh peserta didik. Pada pengisian angket tersebut, setiap peserta didik memberikan tanda checklist yang sesuai dengan butir pernyataan.

⁷Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 181.

Pada penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert 1-5 yang dimana skala 5 untuk jawaban sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 kadang-kadang, 2 tidak setuju dan 1 sangat tidak setuju. Dari jawaban angket tersebut akan diketahui pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas VIII A di SMP Negeri 9 Majene.

Berikut kisi-kisi instrumen angket tentang kemampuan komunikasi pendidik yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrument Angket

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
Kemampuan pendidik	1. Berbahasa dengan baik	a. Pendidik perlu memiliki kekayaan bahasa dan kosa kata yang cukup banyak	1,2,3
		b. Pendidik perlu menguasai ucapan dan ragam bahasa yang tepat dan baik	4,5,6
		c. Pendidik menggunakan bahasa indonesia yang benar	7,8,9
	2. Tinggi rendahnya volume	a. Pendidik memiliki volume suara yang sedang	10,11,12
		b. Pendidik memiliki volume suara kecepatan dan nada yang sedang	13,14,15
	3. Penguasaan pendidik akan bahan yang diajarkan	a. Menguasai materi pelajaran dengan baik	16,17,18
		b. Menyampaikan materi pelajaran dengan lancar dan jelas	19,20,21
		c. Menyampaikan pelajaran tanpa berhenti-henti melihat buku pelajaran	22,23,24
		d. Menyampaikan materi pelajaran tanpa membuat kekakuan bahasa yang diperlihatkan pendidik	25,26,27
	4. Penampilan pendidik	a. Bersahabat	28,29,30
		b. ramah	31,32,33
		c. terbuka	34,35,36
		d. Penghargaan akan martabat peserta didik	37,38,39

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data-data tentang hasil belajar peserta didik seperti : raport, absensi peserta didik dan hasil belajar lainnya seperti tugas dan lain-lain.

F. *Validasi dan Reliabilitas*

1. Validitas

Validitas instrumen adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk melihat sejauh mana validitas dan kesahihan instrumen penelitian.⁸ Uji validitas ini bertujuan untuk membuktikan apakah instrumen yang digunakan itu dapat dijadikan sebagai alat ukur yang dapat menjawab hipotesis.⁹ Pertama, instrumen penelitian akan diukur validitasnya. Setelah itu, peneliti akan melakukan tahap uji coba terhadap instrumen tersebut apakah memenuhi syarat kevalidan dalam mengukur variabel penelitian ataukah sebaliknya.

Adapun uji validitas menggunakan uji validitas isi dimana validator ahli yang digunakan yaitu dosen pembimbing. Setelah itu, dilanjutkan dengan uji validitas butir aitem yang menggunakan daya diskriminasi aitem. Berdasarkan hasil daya diskriminasi aitem dengan standar nilai 0,3.¹⁰ maka diperoleh aitem yang tidak valid atau dibawah dari 0,3 sebanyak 9 aitem. Aitem yang tidak valid yaitu 3, 5, 12, 15, 20, 23, 25, 30, 36.

2. Reliabilitas

Realibilitas berasal dari bahasa Inggris yakni *reliability* bermakna seberapa baik instrument pengukuran dapat di percaya. Instrument penelitian

⁸Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 144.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 211.

¹⁰Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 126

dapat dikatakan reliabilitas apabila hasil yang diperoleh dalam beberapa kali pengukuran yang dilakukan diperoleh hasil yang relatif tidak berbeda jauh artinya tidak ada perubahan yang signifikan pada hasil uji coba yang diterapkan.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut, tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas yang ada pada tabel berikut.¹²

Tabel 3.2 Kategori Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien Alpha Cronbach	Kategori
0	Tidak ada reliabilitas
>0.70	Reliabilitas dapat diterima
>0.80	Reliabilitas baik
.90	Reliabilitas sangat baik
1	Reliabilitas sempurna

Hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai sebesar 0,919 yang artinya reliabilitas angket kemampuan komunikasi pendidik sangat baik.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Statistika Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengelola data-data yang ada dengan menggunakan statistik. Hasil penelitian dapat disajikan dengan angka-angka yang telah dihitung dan di analisis. Setelah data tersebut terkumpul, selanjutnya akan dihitung dan dianalisis kemudian diklarifikasikan sesuai dengan variabel penulisan tanpa bermaksud untuk menarik suatu kesimpulan.¹³ Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil belajar siswa di lihat dari raport.

¹¹Zulkifli Matondoang, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. "Tabularasa PPS UNIMED 6, no. 1 (2009), h. 93

¹²Dyah Budiastuti dan Agustina Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Menggunakan Analisis NVIVO, SPSS dan AMOS* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), h.211.

¹³Zumratul Aini, *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong*, h. 40.

2. Analisis Statistika Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilaksanakan terhadap data dari instrumen yang digunakan. Pengujian normalitas ini menggunakan metode *Uji Shapiro Wilk* menggunakan SPSS dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria H_a jika nilai Sig $> 0,05$ maka data distribusi normal dan H_o jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tidak distibusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana mempelajari apakah antara dua variabel atau lebih mempunyai pengaruh atau tidak, mengukur kekuatan pengaruhnya, dan membuat ramalan yang didasarkan kepada kuat lemahnya pengaruh tersebut. ¹⁴Adapun untuk hasil perhitungannya menggunakan SPSS. Secara umum rumus persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

β : koefisien regresi

α : konstanta

x: variabel independen (bebas)

y: variabel dependen (terikat)

¹⁴ Kadir, *statistika terapan konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam penelitian*, h. 176

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%) dengan keterangan hipotesis H_1 diterima H_0 ditolak dan hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis dengan kriteria penarikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 9 Majene.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ tidak ada pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 9 Majene.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data terkumpul dengan menggunakan metode kuesioner, langkah selanjutnya adalah menghitung skor angket yang telah diberikan kepada responden yakni kelas VIII A di SMP Negeri 9 Majene. Untuk memperoleh skor dalam angket adalah berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden dimana tiap-tiap jawaban mempunyai skor pada setiap jenis pernyataan.

a. Data tentang kemampuan komunikasi pendidik

Hasil kuesioner yang telah didapatkan dari penelitian ditabulasikan kedalam bentuk tabel yang kemudian jawaban peserta didik dipaparkan melalui skor nilai dari setiap jawaban yang akan dicantumkan pada lembar lampiran. Selanjutnya rincian persentase hasil kuesioner peserta didik di SMP Negeri 9 Majene dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Pendidik menjelaskan menggunakan kosa kata yang mudah dipahami oleh peserta didik

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	Sangat Setuju	11	39,3%
	Setuju	15	53,6%
	Kadang-Kadang	2	7,1%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menjelaskan menggunakan kosa kata yang mudah dipahami oleh peserta didik” memiliki 11 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 39,3%, 15 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 53,6%, 2 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 7,1%, 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.4 Pendidik menjelaskan selain menggunakan bahasa indonesia terkadang juga menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa mandar

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
2	Sangat Setuju	9	32,1%
	Setuju	13	46,4%
	Kadang-Kadang	2	7,1%
	Tidak Setuju	3	10,7%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,6%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menjelaskan selain menggunakan bahasa indonesia terkadang juga menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa mandar” memiliki 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 32,1%, 13 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 46,4%, 2 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 7,1%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 10,7% 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 3,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.5 Pendidik menggunakan istilah lain saat peserta didik kesulitan dalam memahami materi

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
3	Sangat Setuju	11	39,3%
	Setuju	5	17,9%
	Kadang-Kadang	5	17,9%
	Tidak Setuju	6	21,4%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,6%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menggunakan istilah lain saat peserta didik kesulitan dalam memahami materi” memiliki %, 11 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 39,3%, 5 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 17,9%, 5 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 17,9%, 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 21,4%, 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 3,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.6 Saat menjelaskan pendidik menggunakan bahasa yang familiar

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
4	Sangat Setuju	2	7,1%
	Setuju	12	42,9%
	Kadang-Kadang	8	28,6%
	Tidak Setuju	6	21,4%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Saat menjelaskan pendidik menggunakan bahasa yang familiar” memiliki 2 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 7,1%, 12 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 42,9%, 8 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 28,6%, 6 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 21,4%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.7 Pendidik menggunakan bahasa indonesia saat menjelaskan materi

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
5	Sangat Setuju	13	46,4%
	Setuju	5	17,9%
	Kadang-Kadang	3	10,7%
	Tidak Setuju	5	17,9%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,1%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menggunakan bahasa indonesia saat menjelaskan materi” memiliki 13 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 46,4%, 5 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 17,9%, 3 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 10,7%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 17,9%, 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 7,1%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.8 Pendidik menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
6	Sangat Setuju	4	14,3%
	Setuju	12	42,9%
	Kadang-Kadang	8	28,6%
	Tidak Setuju	4	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik” memiliki 4 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 14,3%, 12 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 42,9%, 8 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 28,6%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 14,3%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut..

Tabel 4.9 Pendidik selalu menggunakan bahasa indonesia pada saat menjelaskan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
7	Sangat Setuju	7	25,0%
	Setuju	8	28,6%
	Kadang-Kadang	5	17,9%
	Tidak Setuju	5	17,9%
	Sangat Tidak Setuju	3	10,7%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik selalu menggunakan bahasa indonesia pada saat menjelaskan” memiliki 7 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25,9%, 8 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 28,6%, 5 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 17,9%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 17,9%, 3 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 10,7%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.10 Semua peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik saat menggunakan volume suara sedang

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
8	Sangat Setuju	7	25,0%
	Setuju	9	32,1%
	Kadang-Kadang	5	17,9%
	Tidak Setuju	7	25,0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Semua peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik saat menggunakan volume suara sedang” memiliki 7 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25,0%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 32,1%, 5 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 17,9%, 7 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 25,0%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4. 11 Pendidik menyampaikan materi dengan intonasi suara yang lembut

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
9	Sangat Setuju	8	39,3%
	Setuju	9	60,7%
	Kadang-Kadang	6	0%
	Tidak Setuju	5	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menyampaikan materi dengan intonasi suara yang lembut” memiliki 8 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 28,6%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 32,1%, 6 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 21,4%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 17,9%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.12 Pendidik menyampaikan materi menggunakan nada yang tidak sama dari awal sampai selesai

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
10	Sangat Setuju	8	28,6%
	Setuju	9	32,1%
	Kadang-Kadang	5	17,9%
	Tidak Setuju	4	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,1%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menyampaikan materi menggunakan nada yang tidak sama dari awal sampai selesai” memiliki 8 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 28,6%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 32,1%, 5 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 17,9%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 14,3%, 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 7,1%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4. 13 Pendidik menjelaskan dengan kecepatan yang selang seling

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
11	Sangat Setuju	10	35,7%
	Setuju	6	21,4%
	Kadang-Kadang	6	21,4%
	Tidak Setuju	5	17,9%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,6%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menjelaskan dengan kecepatan yang selang seling” memiliki 10 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 35,7%, 6 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 21,4%, 6 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 21,4%, 5 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 17,9%, 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 3,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.14 Pendidik menyebutkan ringkasan materi dan menjelaskan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
12	Sangat Setuju	9	32,1%
	Setuju	8	28,6%
	Kadang-Kadang	7	25,0%
	Tidak Setuju	4	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menyebutkan ringkasan materi dan menjelaskan” memiliki 9 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 32,1%, 8 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 28,6%, 7 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 25,0%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 14,3%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.15 Pendidik menjelaskan materi dengan menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
13	Sangat Setuju	11	39,3%
	Setuju	9	32,1%
	Kadang-Kadang	6	21,4%
	Tidak Setuju	2	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menjelaskan materi dengan menggunakan contoh dari kehidupan sehari-hari ” memiliki 11 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 39,3%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 32,1%, 6 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 21,4%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 7,1%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.16 Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan baik

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
14	Sangat Setuju	8	28,6%
	Setuju	9	32,1%
	Kadang-Kadang	8	28,6%
	Tidak Setuju	3	10,7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan baik” memiliki 8 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 28,6%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 32,1%, 8 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 28,6%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 10,7% 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.17 Pendidik menjelaskan materi dengan lancar dan jelas

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
15	Sangat Setuju	10	35,7%
	Setuju	7	25,0%
	Kadang-Kadang	7	25,0%
	Tidak Setuju	4	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menjelaskan materi dengan lancar dan jelas” memiliki 10 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 35,7%, 7 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 25,0% 7 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 25,0%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan presentase 14,3%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.18 Pendidik fokus dalam menjelaskan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
16	Sangat Setuju	7	25,0%
	Setuju	9	32,1%
	Kadang-Kadang	10	35,7%
	Tidak Setuju	2	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik fokus dalam menjelaskan” memiliki 7 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25,0%, 9

responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 32,1% 10 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 35,7%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 7,1%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab kadang-kadang pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.19 Pendidik membahasakan materi tanpa mengurangi makna dari buku

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
17	Sangat Setuju	10	35,7%
	Setuju	8	28,6%
	Kadang-Kadang	6	21,4%
	Tidak Setuju	3	10,7%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,6%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik membahasakan materi tanpa mengurangi makna dari buku” memiliki 10 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 35,7%, 8 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 28,6%, 6 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 21,4%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 10,7%, 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 3,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.20 Pendidik menjelaskan tanpa melihat buku

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
18	Sangat Setuju	8	28,6%
	Setuju	8	28,6%
	Kadang-Kadang	8	28,6%
	Tidak Setuju	3	10,7%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,6%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menjelaskan tanpa melihat buku” memiliki 8 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 28,6%, 8 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 28,6%, 8 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 28,6%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 10,7%, 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 3,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju, setuju dan kadang-kadang pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.21 Pendidik menjelaskan materi tanpa berbicara dengan kaku

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
19	Sangat Setuju	17	60,7%
	Setuju	4	14,3%
	Kadang-Kadang	5	17,9%
	Tidak Setuju	2	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik menjelaskan materi tanpa berbicara dengan kaku” memiliki 17 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan

persentase 60,7%, 4 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 14,3%, 5 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 17,9%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 7,1% 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.22 Pendidik tidak terbata-bata dalam menjelaskan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
20	Sangat Setuju	6	21,4%
	Setuju	12	42,9%
	Kadang-Kadang	8	28,6%
	Tidak Setuju	2	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik tidak terbata-bata dalam menjelaskan” memiliki 6 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 21,4%, 12 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 42,9%, 8 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 28,6%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 7,1%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4. 23 Pendidik mendengarkan peserta didik di luar pembahasan materi

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
21	Sangat Setuju	14	50,0%
	Setuju	4	14,3%
	Kadang-Kadang	5	17,9%
	Tidak Setuju	4	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,6%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik mendengarkan peserta didik di luar pembahasan materi” memiliki 14 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 50,0%, 4 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 14,3%, 5 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 17,9%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 14,3%, 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 3,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.24 Pendidik memperhatikan kekurangan dari kebutuhan peserta didik saat belajar

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
22	Sangat Setuju	11	39,3%
	Setuju	9	32,1%
	Kadang-Kadang	6	21,4%
	Tidak Setuju	2	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik memperhatikan kekurangan dari kebutuhan peserta didik saat belajar” memiliki 11 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 39,3%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 32,1%, 6 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 21,4%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 7,1% 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.25 Pendidik berbicara lembut dengan peserta didik

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
23	Sangat Setuju	11	39,3%
	Setuju	9	32,1%
	Kadang-Kadang	6	21,4%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,1%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik berbicara lembut dengan peserta didik” memiliki 11 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 39,3%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 32,1%, 6 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 21,4%, 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 0%, 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 7,1%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.26 Pendidik selalu bersikap baik di kelas dan di luar kelas

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
24	Sangat Setuju	8	28,6%
	Setuju	10	35,7%
	Kadang-Kadang	7	25,0%
	Tidak Setuju	3	10,7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik selalu bersikap baik di kelas dan di luar kelas” memiliki 8 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 28,6%, 10 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 35,7%, 7 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 25,0%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 10,7%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.27 Pendidik selalu menampilkan wajah yang ceria

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
25	Sangat Setuju	10	35,7%
	Setuju	11	39,3%
	Kadang-Kadang	7	25,0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik selalu menampakkan wajah yang ceria” memiliki 10 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 35,7%, 11 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 39,3%, 7 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 25,0%, 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan presentase 0%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.28 Pendidik sering menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai pelajaran

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
26	Sangat Setuju	3	10,7%
	Setuju	12	42,9%
	Kadang-Kadang	10	35,7%
	Tidak Setuju	3	10,7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik sering menanyakan kabar peserta didik sebelum memulai pelajaran” memiliki 3 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 10,7%, 12 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 42,9%, 10 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 35,7%, 3 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan presentase 10,7%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.29 Pendidik mendengarkan keluhan dari peserta didik terkait proses belajar

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
27	Sangat Setuju	14	50,0%
	Setuju	6	21,4%
	Kadang-Kadang	4	14,3%
	Tidak Setuju	2	7,1%
	Sangat Tidak Setuju	2	7,1%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik mendengarkan keluhan dari peserta didik terkait proses belajar” memiliki 14 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 50,0%, 6 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 21,4%, 4 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 14,0%, 2 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 7,1%, 2 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 7,1%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.30 Pendidik memberikan tepuk tangan kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
28	Sangat Setuju	10	35,7%
	Setuju	6	21,0%
	Kadang-Kadang	7	25,0%
	Tidak Setuju	4	14,3%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,6%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik memberikan tepuk tangan kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan ” memiliki 10 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 35,7%, 6 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 21,0%, 7 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 25,0%, 4 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 14,3%, 1 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 3,6%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.31 Pendidik memuji peserta didik ketika berhasil menyelesaikan tugas

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
29	Sangat Setuju	12	42,9%
	Setuju	9	32,1%
	Kadang-Kadang	6	21,4%
	Tidak Setuju	1	3,6%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik memuji peserta didik ketika berhasil menyelesaikan tugas” memiliki 12 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 42,9%, 9 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 32,1%, 6 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 21,4%, 1 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 3,6%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut.

Tabel 4.32 Pendidik memberikan hadiah pada peserta didik ketika mendapatkan juara di kelas

No	Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
30	Sangat Setuju	7	25,0%
	Setuju	12	42,9%
	Kadang-Kadang	9	32,1%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Total	28	100%

Hasil kuesioner pernyataan “Pendidik memberikan hadiah pada peserta didik ketika mendapatkan juara di kelas” memiliki 7 responden yang memilih jawaban sangat setuju dengan persentase 25,0%, 12 responden yang memilih jawaban setuju dengan persentase 42,9%, 9 responden yang memilih jawaban kadang-kadang dengan persentase 32,1%, 0 responden yang memilih jawaban tidak setuju dengan persentase 0%, 0 responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil tersebut dominan peserta didik menjawab setuju pada pernyataan tersebut.

Peneliti selanjutnya menyajikan hasil data deskriptif berikut memuat nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan standar deviation dari variabel kemampuan komunikasi dan variabel hasil belajar .

Tabel 4.33 Data Deskriptif

	Kemampuan Komunikasi	Hasil Belajar
Mean	114,64	84,86
Std.Deviation	113,5	84,5
Minimum	98	83
Maximum	134	92

Variabel kemampuan komunikasi memiliki nilai mean sebesar 114,64, nilai Std.Deviation sebesar 113,5, nilai minimum sebesar 98, dan nilai Maximum sebesar 132. Variabel hasil belajar memiliki nilai mean sebesar 84,86, nilai Std. Deviation sebesar 84,5, nilai minimum sebesar 83 dan nilai maximum sebesar 92.

2. Data Inferensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak normal pada variabel. Peneliti menggunakan bantuan SPSS dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov test adapun dasar pengambilan keputusan ialah:

Apabila nilai sig. > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal

Apabila nilai sig < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.34 Uji Normalitas

	One Sample Kolmogorov-Smirnov Test
N	28
Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 artinya nilai residual berdistribusi normal ($p > 0,05$).

b. Uji regresi sederhana

Tujuan dilakukannya uji regresi sederhana untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel (X) kemampuan komunikasi pendidik terhadap variabel (Y) hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 9 Majene. adapun dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 9 Majene.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ tidak terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 9 Majene.

Maka hasil olah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.35 Uji Regresi Linear Sederhana

Model	R square	F	Sig.
1	0,162	5,028	0,034

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi sebesar 0,034 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa kemampuan komunikasi pendidik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, diperoleh juga hasil sumbangan efektif variabel kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar sebesar 16,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti sebesar 83,8%.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 9 Majene. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana melalui aplikasi SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditentukan, yaitu 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi pendidik

terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Artinya, semakin baik kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh pendidik, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Selain itu, nilai R square sebesar 0,162 menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi pendidik memberikan kontribusi sebesar 16,2% terhadap variasi hasil belajar peserta didik. Sedangkan sisanya sebesar 83,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti faktor internal siswa, kondisi keluarga, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar secara keseluruhan. Meskipun nilai kontribusinya tidak dominan, hasil ini tetap menunjukkan bahwa komunikasi pendidik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Temuan ini memperkuat sejumlah teori yang telah dikemukakan sebelumnya, salah satunya adalah teori Gestalt. Teori ini menyatakan bahwa proses belajar merupakan bagian dari perkembangan jiwa dan raga anak yang dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor eksternal yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan belajar adalah peran pendidik. Komunikasi yang efektif dari seorang pendidik membantu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah dipahami oleh siswa, sekaligus membentuk suasana pembelajaran yang interaktif dan mendukung perkembangan intelektual peserta didik.¹

Pendapat Wasliman juga senada, di mana hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal seperti kecerdasan, motivasi, perhatian, dan kondisi fisik siswa, serta faktor eksternal seperti kondisi keluarga,

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet. 4, 2016, h. 12.

lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks ini, kemampuan komunikasi pendidik termasuk dalam kategori faktor eksternal dari lingkungan sekolah yang terbukti secara nyata memiliki pengaruh terhadap capaian hasil belajar siswa. Komunikasi yang baik antara pendidik dan siswa mampu menciptakan hubungan yang harmonis sehingga mendorong semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran.²

Lebih lanjut, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa pendidik merupakan komponen utama dalam implementasi strategi pembelajaran yang efektif. Pendidik tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan komunikasi pendidik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran karena melalui komunikasi yang baik, pendidik dapat membimbing siswa secara emosional maupun intelektual. Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa komunikasi yang terbangun antara pendidik dan siswa memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.³

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dari sisi pendidik, di antaranya adalah latar belakang sosial, pengalaman pendidikan, dan karakter pribadi pendidik. Kemampuan komunikasi termasuk dalam karakter pribadi yang mencerminkan kompetensi sosial dan profesional pendidik dalam mengelola pembelajaran. Jika kemampuan ini berkembang dengan baik, maka pendidik akan

²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 12.

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 13.

lebih mudah memahami kebutuhan siswa serta memberikan bimbingan belajar yang tepat.⁴

Ruseffendi dan Sudjana juga menegaskan bahwa hasil belajar tidak hanya bergantung pada faktor internal siswa seperti kecerdasan dan minat, melainkan juga sangat ditentukan oleh faktor pendidik, seperti kepribadian, kompetensi, serta suasana belajar yang diciptakan oleh pendidik itu sendiri. Dalam penelitian ini terbukti bahwa salah satu aspek dari kompetensi pendidik, yakni kemampuan komunikasi, memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik.⁵

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidik menggunakan video pembelajaran saat proses belajar berlangsung yang memberikan ketertarikan pada peserta didik saat pendidik menampilkan video pembelajaran. Ketertarikan tersebut membuat peserta didik menjadi lebih serius dalam memperhatikan materi pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh mencapai nilai KKM bahkan di atasnya. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara pada peserta didik yang bernama Rahma.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putria ningsih dan Arifmiboy, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan komunikasi pendidik dengan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian Immawati Muflichah yang menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Fikih dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi interpersonal pendidik.

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 13.

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 14-15.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan telaah teoritis, dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi pendidik merupakan salah satu faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Meskipun kontribusinya tidak sepenuhnya dominan, namun pengaruh yang diberikan cukup signifikan dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan profesionalisme pendidik, khususnya dalam aspek komunikasi pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar peserta didik, yang dimana kemampuan komunikasi pendidik dapat menjadi pengaruh bagi hasil belajar sebesar 16,2% Dan sisanya 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan dengan pengujian hipotesis uji regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini namun sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas pengujian uji hipotesis dan pra syarat menggunakan bantuan spps versi 26 untuk memudahkan dalam mencari hasil pengujian, adapun hasil uji normalitas senilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh kemampuan komunikasi pendidik terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Pendidik mata pelajaran PAI di kelas VIII A SMP Negeri 9 Majene untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan bahwa komunikasi pendidik dapat menjadi faktor dalam mendapatkan hasil belajar yang baik sehingga diharapkan selain pendidik PAI juga pendidik mata pelajaran yang lain dapat memperhatikan komunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Kepala sekolah tetap memberikan arahan kepada para pendidik untuk selalu memberikan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran karna hal tersebut harus diperhatikan dan tetap menjaga komunikasi yang baik dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik pula.
3. Calon peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji hal lain yang berkaitan dengan komunikasi prndidik dengan hasil belajar peserta didik seperti melakukan penelitian kualitatif agar memperoleh data yang lebih mendalam terkait hal tersebut agar hasilnya dapat lebih maksimal dan bermanfaat dengan sebaik-baiknya.

Selain saran peneliti untuk para pembaca diharapkan pula kritik yang membangun untuk peningkatan pada penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Ellanda & Yuliardani. *Analisis Peran Pendidik dalam Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri sumberrejo 3, Gedangan, 2017.*
- Aini, Zumratul. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pendidik Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 18 Rejang Lebong.* Rejang Lebong: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019.
- Ambarwati, Unik. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI MA Al-Hikmah Bandar Lampung.* Lampung: Universitas Islam Negeri, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*
- Asniti, Ni Nyoman Pria. “Pengaruh Kemampuan Berkomunikasi Pendidik dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri”, *Skripsi.* 2022.
- Astuti, Anggraini & Leonard. “Peran Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Formatif*, Vol. 2, No. 2, 2015.
- Bodi, Muh. Idham Khalid. *Koroang Mala’bi’*: Al-Quran Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Budiastuti, Dyah & Agustina Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian dengan Menggunakan Analisis NVIVO, SPSS dan AMOS.* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Dunkin dalam Wina sanjaya dalam Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. Cet. 4, 2016.
- Hendryadi, Suryani. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Menejemen Dan Ekonomi Islam.* Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Inanna. Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bngsa Yang Bermora. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Javentdo, Irin. “Pengaruh Komunikasi Pendidik lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomisiswa SMA Negeri 14 kabupaten Muaro Jambi”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Kadir. *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian.*

- Khairunnisa, Dea Putri & Supriansyah. “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Peserta didik Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022.
- Khalid. Muh. Idham, “*koro'ang mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan indonesia*”, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Kriyanto, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relation, Adversting, Komunikasi Organisasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadenia Grup, 2006.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mashitha. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Pendidik Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Al- Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*.
- Mashitha. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Pendidik Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al- Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*. Pekanbaru: 2011.
- Matondoang, Zulkifli. “Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian”. *Tabularasa PPS UNIMED*, Vol. 6, No. 1, 2009.
- Muflichah, Immawati. “Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MIN Kabupaten Slemen”. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.1 No.1, 2016.
- Muhamimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perpendidikan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasihin, Ahmad. “Peran Pendidik PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA N 1 Pringgasela”. *Jurnal El-Hikmah*, Vol. 9, No. 1, 2015.
- Nata, Abuddin. *Pengembangan Profesi Kependidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Novia. “Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab anak di SMP N 2 Patebon”. *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Nugroho, Untung. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2018.
- Pane, Akhiril. “Efektifitas Komunikasi Pendidik dalam Pembelajaran PAI”. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 1 No.2, 2017.
- Presiden Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 3, ayat 1, 2007.
- Putra. Rizky Pratama, “*Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*”, *Journal of Islamic and Educational Research*, Vol.2 No.1 2024.
- Rahman, Sunarti. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo, 2021.

- Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Rifayati. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pendidik Terhadap Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sd Negeri 1 Lalole Kabupaten Buton Selatan*, Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar, 2020.
- Ruseffendi dalam Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. Cet. 4, 2016.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2017.
- Rusnali. Nur Aisyah dan Samsinar, *Komunikasi Antara Manusia*, Watampone: 2017.
- Salmaa. *Teknik Pengambilan Sampel: 11 Macam dan Contoh Lengkapnya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023) diakses pada tanggal 19 Juni 2023, <https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengambilan->
- Satrisno, Hengki. Pengaruh Keterampilan Dan Pola Komunikasi Mengajar Pendidik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Kota Bengkulu. *At-Ta'lim*, Vol. 17, No. 1, 2018.
- Setiawati Indah & Zalili Aziz. "Pengaruh Komunikasi Pendidik dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang". *Jurnal UM Palembang*, Vol. 1 No.2, 2021.
- Siswanto. *Etika Profesi*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Sitinjak, Andreano Rinaldi. "Pola Komunikasi Relation Officer dalam Mempertahankan Citra PT. Liom Air Indonesia Cabang Manado". *Journal Acta Diurna*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Supartini, Wahyu Tri. "Strategi Pendidik PAI dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar", *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 9, No. 2, 2022.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.3 No.1, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. Cet. 4, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. *Komunikasi Antar Pribadi*. Cet.1; Magetan: CV AE Media Grafika.

- Wahyudi, *al-Quran al-Karim SAMARA Tajwid dan Terjemah Edisi Wanita*, Surabaya: Halim Publishing & Distbuting, 2016.
- Wasliman dalam Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP. Cet. 4, 2016.
- Wijaya, Muhammad Fahrozi & Suwardi Lubis. “Pola Komunikasi Pendidik dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan”. *Jurnal Network Mediavol*, Vol. 3 No. 1, 2020.
- Wulan, “*Komunikasi Pendidik dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa*”, 2021.